

ABSTRAK

Muhammad Tsaqib Putra Denisya - Analisis Personal Branding Zahid Samosir di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif pada akun instagram @Zahidsamosir)

Personal branding pada kajian *public relations* dapat diartikan sebagai upaya membangun citra suatu individu yang dapat membentuk persepsi sendiri di mata masyarakat atas individu tersebut. *Personal branding* memiliki tujuan sebagai pembeda suatu individu dengan individu yang lain sehingga individu tersebut memiliki ciri khasnya tersendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis media sosial Instagram @zahidsamosir dalam menciptakan dan membangun *personal branding* yang mengacu kepada 8 aspek pembentuk *personal branding* yang dipaparkan oleh Peter Montoya, ialah : aspek spesialisasi (*spesialization*), aspek kepemimpinan (*leadership*), aspek kepribadian (*personality*), aspek perbedaan (*distinctivness*), aspek terlihat (*visibility*), aspek kesatuan (*unity*), aspek kegigihan (*persistence*) serta aspek nama baik atau maksud baik (*goodwill*).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan paradigma konstruktivistik dan pendekatan kualitatif yang mengacu pada metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *personal branding* yang telah dilakukan Zahid Samosir di media sosial Instagram sesuai dengan delapan aspek pembentuk *personal branding* yang telah dipaparkan Montoya yaitu spesialisasi yang ditunjukkan sebagai seorang *storyteller* dan pengajar Al-Qur'an, kepemimpinan yang ditunjukkan sebagai seorang yang dapat membuat keputusan, kepribadian yaitu mudah mengontrol emosi dan diskusi ketika ada masalah serta mudah bergaul, perbedaan yaitu terletak pada jenis konten *long-form content*, terlihat yaitu dengan mempromosikan dirinya dan bersedia menghadiri acara serta menunjukkan sifat aslinya, kesatuan yaitu dengan menceritakan kehidupan pribadi dan berani tampil sejak sekolah, kegigihan yaitu dengan menulis dan mengaitkan konten dengan Al-Qur'an dan Hadist, serta nama baik yaitu dengan mengelola Instagram sendiri dan mempunyai pemahaman untuk filterisasi *views* di Instagram.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah Zahid telah memenuhi keseluruhan aspek pembentuk *personal branding* yang telah dipaparkan oleh Montoya melalui profesinya sebagai *content creator* berbasis pengajaran baca Al-Qur'an dan seorang *storyteller*.

Kata Kunci : Personal Branding, Media Sosial, Instagram

ABSTRACT

Muhammad Tsaqib Putra Denisya - Analysis of Zahid Samosir's Personal Branding on Instagram (Qualitative Descriptive Study on @Zahidsamosir Instagram account)

Personal branding in public relations studies can be interpreted as an effort to build an individual's image that can form its own perception in the eyes of the community for that individual. Personal branding has a purpose as a differentiator between an individual and another individual so that the individual has his own characteristics.

This research aims to analyze Instagram social media @zahidsamosir in creating and building personal branding which refers to the 8 aspects of personal branding presented by Peter Montoya, namely: specialization aspect, leadership aspect, personality aspect, distinctiveness aspect, visibility aspect, unity aspect, persistence aspect and goodwill aspect.

This research is a study that uses a constructivistic paradigm and a qualitative approach that refers to the qualitative descriptive method. The data collection techniques in this study used passive participation observation and in-depth interviews.

The results of this study indicate that the personal branding that has been carried out by Zahid Samosir on Instagram social media is in accordance with the eight aspects of personal branding that have been described by Montoya, namely specialization shown as a storyteller and Al-Qur'an teacher, leadership shown as a person who can make decisions, personality, which is easy to control emotions and discuss when there are problems and easy to get along, the difference lies in the type of long-form content, visible by promoting himself and willing to attend events and show his true nature, unity by telling personal life and daring to appear since school, persistence by writing and linking content with the Qur'an and Hadith, and good name by managing his own Instagram and having an understanding of filtering views on Instagram.

The conclusion obtained from this research is that Zahid has fulfilled all aspects of personal branding that have been described by Montoya through his profession as a content creator based on teaching reading the Qur'an and a storyteller.

Keywords: Personal Branding, Social Media, Instagram